

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* SISWA  
DI MI MUHAMMADIYAH BUTUH MUNGKID**



**Oleh:  
Kurnia Lestari  
NIM: 14.04050024**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Lestari

NPM : 14.0405.0024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Kurnia Lestari

NPM: 14.0405.0024



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mulyend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Kurnia Lestari  
NPM : 14.0405.0024  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Desember 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Desember 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dr. H. Nurodin Usman, Lc. MA**  
NIK. 057508190

Sekretaris Sidang

**Andi Triyanto, MSI**  
NIK. 058106017

Penguji I

**Drs. Mujahidun, M.Pd**  
NIK 966706112

Penguji II

**Dr. Imam Mawardi, M.Ag**  
NIK 017308176

Dekan



**Dr. H. Nurodin Usman, Lc. MA**  
NIK. 057508190

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, Agustus 2018

Muis Sad Iman, M. Ag  
Ahwy Oktradiksa, M. Pd  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Kurnia Lestari  
NPM : 14.0405.0024  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M. Ag

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M. Pd

## ABSTRAK

**KURNIA LESTARI:** *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Bullying Siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Muhammadiyah Butuh Mungkid yang berjumlah 115 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan *interview* yang digunakan untuk mengetahui variabel pola asuh orangtua dan variabel perilaku *bullying*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS For Windows* versi 16,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua MI Muhammadiyah Butuh Mungkid merupakan perpaduan dari ketiga pola asuh yang ada, yaitu pola asuh permisif (73,02%), otoriter (71,43), dan demokratis (61,90%). Perilaku *bullying* siswa MI Muhammadiyah Butuh Mungkid dalam kategori sedang, hal ini terbukti dengan jumlah tertinggi setiap jenis *bullying* kategori sedang menempati angka terbanyak. *Bullying* fisik jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 37 anak (58,73%), *bullying* verbal jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35 anak (55,56%), *bullying* psikologis jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35 anak (55,56%).

Analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung sebesar 0.406 dengan tingkat probabilitas 0,001 yang berarti ada hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perilaku *bullying* siswa MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.

Kata kunci : pola asuh, orangtua, *bullying*

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan pengaruh pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M. Ag dan Ahwy Oktradiksa, M. Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Kepala sekolah, Bapak Fahrudin Ahmad Muttaqin, S.Pd.I, para guru wali kelas III-V, Finta Tri Rahmadani, Eny Fariyaningsih, Siti Zulaikhah, dan para siswa MI Muhammadiyah Butuh Mungkid yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tuaku, Ibu Salamah dan Bapak Sodikun, serta kakak dan adikku-adikku, Nurul Khusniyati Wakhidah, Yudhi Catur Iman Saputra, M. Adha

Prabowo, Lailatul Fitri, dan Arifah Nur Hidayati yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Teman-teman UKM MENTARI.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis menyelesaikan skripsi.

Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, Agustus 2018

  
Kurnia Lestari

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Nota Dinas Pembimbing .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Grafik .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	9
1. Pola Asuh .....	9
a. Pengertian Pola Asuh .....	9
b. Macam-macam Pola Asuh .....	10
2. <i>Bullying</i> .....	15
a. Pengertian <i>Bullying</i> .....	15
b. Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	17
c. Jenis-jenis <i>Bullying</i> .....	17
d. Ciri-ciri <i>Bullying</i> .....	19
C. Kerangka Penelitian.....	20
D. Hipotesis .....	20
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>

	A. Tempat dan Waktu Penelitian...	21
	B. Metode Penelitian.....	21
	1. Pendekatan.....	21
	2. Populasi dan Sampel.....	22
	3. Teknik Pengumpulan Data .....	22
	4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	25
	5. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
	A. Deskripsi Data.....	29
	B. Analisis Data .....	31
	C. Pembahasan.....	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
	A. Kesimpulan.....	42
	B. Saran.....	43
	DAFTAR PUSTAKA .....	44
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Sampel .....	23
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh.....	24
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Perilaku <i>Bullying</i> .....	24
Tabel 4. Skoring Pola Asuh Orangtua dan <i>Bullying</i> .....	25
Tabel 5. Pengujian Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua .....	26
Tabel 6. Pengujian Validitas Variabel Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
Tabel 7. Uji Reliabilitas .....	28
Tabel 8. Data Hasil Kuesioner Responden Pola Asuh Orangtua .....	31
Tabel 9. Data Hasil Kuesioner Perilaku <i>Bullying</i> .....	32
Tabel 10. Kategori Variabel Pola Asuh Orangtua .....	33
Tabel 11. Kategori Variabel Perilaku <i>Bullying</i> .....	35
Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel .....	20
---	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pola Asuh Orangtua.....	34
Grafik 2. Perilaku <i>Bullying</i> .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Uji Validitas
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Deskripsi Statistic
- Lampiran 6 Frekuensi Tabel
- Lampiran 7 Histogram Frekuensi
- Lampiran 8 Corelation
- Lampiran 9 Blanko Wawancara
- Lampiran 10 Hasil Wawancara
- Lampiran 11 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Menurut Heddy, *bullying* pada anak paling sering terjadi di sekolah, tetapi belum banyak guru yang menganggap *bullying* sebagai masalah serius.<sup>1</sup>

Praktik *bullying* ataupun kekerasan di sekolah, merupakan salah satu dari isu-isu pendidikan yang tak kunjung reda penanganan masalahnya. Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak untuk menimba ilmu serta membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan atau yang biasa disebut dengan *bullying*. Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang.

Dalam 30 tahun terakhir, para peneliti telah menemukan bahwa *bullying* merupakan ancaman serius terhadap perkembangan anak dan merupakan penyebab potensial terhadap kekerasan dalam sekolah. *Bullying* pada anak dianggap sebagai bentuk awal dari kekerasan yang terjadi di masa remaja, dan dapat mewujud dalam

---

<sup>1</sup> Wiyani, N. A, *Save Our Children From School Bullying*. (Yogyakarta: ArRuzz Media 2012), hlm. 45.

suatu bentuk gangguan perilaku yang serius semisal perilaku antisosial.<sup>2</sup>

Dake, Price, dan Telljohan, menyatakan bahwa 11,3% sampai dengan 49,8% *bullying* terjadi khususnya di sekolah dasar (SD).<sup>3</sup> Sedangkan di Indonesia, KPAI mencatat dari tahun 2011 hingga Agustus 2014, terdapat 369 pengaduan terkait masalah ini dimana 25%nya adalah di bidang pendidikan.<sup>4</sup> Data KPAI juga menyebutkan bahwa 87,6% anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk, dimana 29,9% dari kekerasan tersebut dilakukan oleh guru, 42,1% dilakukan oleh teman sekelas, dan 28% dilakukan oleh teman lain kelas.<sup>5</sup>

*Bullying* yang terjadi di sekolah belum banyak mendapatkan perhatian serius dari guru ataupun orangtua. Hasil statistik dari *School Bullying Statistic*, menemukan bahwa 85% kasus *bullying* tidak dihentikan oleh tenaga pendidik.<sup>6</sup> Hasil penelitian juga telah menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang tidak diatasi di sekolah dapat menimbulkan efek negatif bagi anak khususnya yang terjadi pada tingkat sekolah yang rendah atau SD, karena dapat mempengaruhi perkembangan anak pada tingkat yang lebih tinggi. Dake, Price dan Telljohan, mendapatkan adanya

---

2 Nurul Hidayati, “*Bullying* Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi”, Gresik: INSAN Vol. 14 No.01 <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf> diakses pada tanggal 28 April 2018

<sup>3</sup> Dake, J. A., Price, J. H., dan Telljohann, S. K, “The Nature and Extent of *Bullying* at School”, *The Journal of School Health*, 173-180, <http://media.proquest.com/media/pq/classic/doc/348101681/3D>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018

<sup>4</sup> KPAI, *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, <http://www.kpai.go.id/berita/kpaikasus-bullying-dan-pendidikankarakter/html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Elga Andina,, *Budaya Kekerasan Antar Anak di Sekolah Dasar*. (Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI, <http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/infosingkat/Info%20Singkat-VI-9-IP3DI-Mei-2014-63.pdf>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018

hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kesehatan pada anak baik dari segi fisik, psikologis ataupun sosial.<sup>7</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* salah satunya adalah karena latar belakang lingkungan serta pola asuh orangtua ataupun keluarga, selanjutnya juga lingkungan sekitar. Terdapatnya korelasi antara pola pengasuhan orangtua yang tidak tepat dan pembentukan perilaku agresif pada anak. Penggunaan hukuman fisik, hukuman yang tidak konsisten, dan pemanjaan secara berlebihan, berkaitan dengan perilaku agresif anak. Dengan kata lain, anak yang kerap mendapat hukuman fisik dari orangtua dan dimanja dengan berlebihan dapat meningkatkan perilaku agresif anak sehingga memicu terjadinya perilaku *bullying*.<sup>8</sup>

Anak adalah peniru terbaik. Maka bagaimana cara orangtua mendidik dan mengasuh anak akan berpengaruh pada perkembangan mental dan perilaku anak di kemudian hari. Berdasarkan temuan lapangan (melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas) di Madrasah Ibtidaiyah Butuh, Mungkid, menunjukkan terdapat perlakuan *bullying* dan berdampak negatif pada aktivitas bermain dan belajarnya. Rata-rata para pelaku *bullying* ini mempunyai latar belakang keluarga *broken home*. Banyak siswa yang mencari perhatian dengan melakukan *bullying* karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga di rumah. Sebanyak 35 peserta didik sebagai pelaku *bullying* dari 112 total siswa di MI M Butuh Mungkid.

Siswa yang melakukan *bullying* ini mempunyai karakter pemberani, tidak mau mengalah, suka mengatur, mudah marah dan susah

---

<sup>7</sup> Dake, J. A., Price, J. H., dan Telljohann, S. K., "The Nature and Extent of *Bullying* at School", *The Journal of School Health*, 173-180, <http://media.proquest.com/media/pq/classic/doc/348101681/3D>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018

<sup>8</sup> Dessy Syofiyanti, **Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja**, (Riau: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Madinatun Najjah Rengat, 2016) ,

diatur guru. Sedangkan korban dari perilaku *bullying* ini biasanya siswa/siswi yang lebih lemah, mempunyai fisik yang lebih kecil dibanding teman sebaya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), lambat memahami pelajaran, pendiam, serta siswa yang rajin.

Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru yaitu pemberian *punishment* berupa membayar denda. Pembayaran denda ini bisa diterapkan dengan baik di kelas rendah, tetapi untuk kelas atas belum berhasil. Faktornya banyak siswa yang menyepelekan, menganggap remeh denda itu, tidak membayar, serta menantang seberapa banyak uang yang harus dibayarkan oleh mereka. Sehingga *bullying* masih tetap terjadi dan pelaku tidak jera karena setelah denda dibayar siswa masih bisa melakukan *bullying*.

Berdasarkan permasalahan *bullying* tersebut maka peneliti memilih judul Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Siswa sebagai penelitian skripsi ini. Semoga akan ada penelitian tindak lanjut sebagai upaya meminimalisasi perilaku *bullying* siswa setelah penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orangtua siswa di MI M Butuh Mungkid?
2. Bagaimana perilaku *bullying* siswa di MI M Butuh Mungkid?
3. Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* siswa di MI M Butuh Mungkid?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pola asuh orangtua siswa di MI M Butuh Mungkid
- b. Mengetahui perilaku *bullying* siswa di MI M Butuh Mungkid
- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* siswa di MI M Butuh Mungkid

### 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Manfaat teoritis:

- 1) Menambah pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* siswa.

b. Manfaat praktis:

- 1) Bagi Universitas, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan
- 2) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi semua warga sekolah MI Muhamadiyah Butuh
- 3) Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perilaku *bullying* siswa, terdapat beberapa beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang yang hampir sama. Tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian oleh Dessy Syofiyanti, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Madinatun Najjah Rengat, Inhu, Riau 2016 dengan judul “Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pelaku *bullying* kebanyakan berasal dari anak yang tumbuh dari pola asuh yang kurang baik ataupun tidak baik.
2. Penelitian Hestina, Yusmansyah, Shinta Mayasari, Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Dosen FKIP Universitas Lampung 2016 dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kecenderungan *Bullying* Siswa”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua otoriter dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Skripsi Rahmawati Nur Fauzi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta 2017

dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta”. Pada skripsi ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

4. Penelitian Sally Febriyanti Korua, Esrom Kanine dan Hendro Bidjuni 2015 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pola asuh orangtua pada remaja di SMK Negeri 1 Manado sebagian besar memiliki pola asuh otoriter. Adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* remaja siswa SMK Negeri 1 Manado.

Berdasarkan pada beberapa referensi di atas peneliti akan memfokuskan penelitian dengan variabel pertama yaitu pola asuh orangtua, terhadap variabel kedua yaitu perilaku *bullying*. Meskipun variabel yang akan diteliti sama, tetapi ada perbedaannya yaitu terletak pada subyek yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya subyek adalah remaja (siswa SMP-SMA) sedangkan pada penelitian ini adalah anak-anak (siswa MI).

Maka peneliti ingin mengangkat penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku *Bullying* Siswa”.

## B. Kajian Teori

### 1. Pola Asuh

#### a. Pengertian Pola Asuh

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan kedua pengertian ini, pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.<sup>9</sup>

Mengasuh anak merupakan sebuah proses interaksi antara orangtua dengan anaknya dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orangtua maupun pada anak. Pada dasarnya ada tiga tujuan orangtua dalam mengasuh anak, yaitu:

- 1) Orangtua ingin anaknya mampu bertahan dan sehat secara jasmani
- 2) Mereka berharap anak-anaknya dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar nantinya dapat mandiri secara finansial
- 3) Orangtua ingin anaknya memiliki cita-cita, kepercayaan religius dan adanya kepuasan secara pribadi.<sup>10</sup>

Perilaku orangtua dalam mendidik anak ternyata berkorelasi langsung dengan sikap, pribadi anak di masa mendatang. Jika salah

---

<sup>9</sup> Dessy Syofiyanti, *Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Remaja*, (Riau: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Madinatun Najjah Rengat, 2016) , hlm.69.

<sup>10</sup> Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 163.

melakukan pengasuhan, yang terjadi justru anak mempunyai sifat atau sikap negatif. Berikut cara mendidik anak yang dianggap salah, seperti dikutip dari *Times of India*:

- 1) Tidak ada waktu
- 2) Terlalu royal memberi hadiah
- 3) Membanding-bandingkan
- 4) Terlalu membebani
- 5) Terlalu menuntut<sup>11</sup>

**b. Macam-macam Pola Asuh**

Menurut Hurlock pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter, anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua, Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orangtua, pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orangtua kurang, bersifat longgar atau bebas, anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya, hampir tidak menggunakan hukuman, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bogor: Galia Indonesia, 2016), hlm. 284-285.

<sup>12</sup> Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Anak. Edisi 6*, terj Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993).

Diana Baumrind meyakini bahwa interaksi orangtua dengan anaknya lewat beberapa cara:

1) Pola Asuh *Authoritarian*

Merupakan gaya pola asuh yang membatasi dan menghukum, mendesak anak untuk mengikuti arahan orangtua dan untuk menghargai kerja keras serta usaha, serta sedikit mengizinkan pertukaran verbal. Anak dengan pola asuh ini sering kali gagal untuk memulai aktivitas, mempunyai komunikasi yang buruk dan membandingkan dirinya dengan orang lain.

2) Pola Asuh *Authoritative*

Merupakan gaya pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri (tetapi tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka), melibatkan pertukaran verbal dalam jumlah besar, dan interaksi yang hangat dalam mengasuh anak. Anak dengan pola asuh ini cenderung lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial.

3) Pola Asuh *Neglectful*

Merupakan gaya pola asuh di mana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak dengan pola asuh ini mungkin merasa ada hal lain yang lebih penting dalam kehidupan orangtua dibandingkan diri mereka. Mereka juga

cenderung kurang mampu bersosialisasi, buruk dalam hal kemandirian dan kendali diri yang buruk.

#### 4) Pola Asuh *Indulgent*

Merupakan gaya pola asuh di mana orangtua terlibat dengan kehidupan anak, tetapi hanya memberikan sedikit batasan pada mereka. Orangtua membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Namun anak dengan pola asuh ini sering kali memiliki kompetensi sosial yang buruk, gagal menghargai orang lain, berharap mendapatkan yang mereka inginkan dan sulit mengendalikan perilaku.<sup>13</sup>

Menurut Priyatna, terdapat empat macam pola asuh orangtua, yaitu:

##### 1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, yang selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Dalam pola asuh seperti ini, orangtua lebih mau mendengar keluhan anaknya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberikan hukuman, orangtua menjelaskan mengapa dia

---

<sup>13</sup> Laura, A. King, *The Science Of Psychology: An Appreciative View* (New York: McGraw-Hill, 2007), terj. Brian Marwensdy, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm 172-173.

harus dihukum. Pola asuh ini banyak dimiliki orangtua zaman sekarang. Contoh pola asuh orangtua seperti ini yaitu mendengarkan “curhat” dari anaknya, mau memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.

Pola pengasuhan dengan demokratis ditandai dengan tiga perilaku pengasuhan berikut ini: (a) kehangatan (*warmth*), (b) keseimbangan kekuasaan (*balance of power*), dan (c) adanya tuntutan (*demandingness*).

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtuanya, orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Oleh karena itu pelaksanaannya akan melibatkan hukuman dan pemaksaan, agar tingkah laku yang diinginkan orangtua terbentuk pada anak.

Adapun spesifik dari pola asuh orangtua yang otoriter, yaitu: (a) mengontrol aktivitas anak dengan ketat, (b) menyesuaikan diri anak dengan standar yang ditentukan oleh

orangtuanya, (c) menghukum keras anak yang melanggar peraturan, dan (d) orangtua tidak memuji anak saat melakukan sesuatu yang baik.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun pada orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali dikuasai oleh anak. Pada pola asuh permisif dapat menciptakan pribadi anak menjadi bebas dan terkadang bertindak tidak sesuai dengan aturan maupun norma yang ada. Selain itu, anak yang pola asuh permisif biasanya kurang menghargai pendapat orangtuanya, sehingga mereka sering merasa memiliki kebebasan bertindak dan memutuskan segala hal.

### 4) Pola Asuh Tipe Penelantar

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling buruk dibandingkan ketiga pola asuh yang lain, dan merupakan tambahan dari ketiga jenis pola pengasuhan yang lain.<sup>14</sup> Pola pengasuhan ini tidak memiliki kontrol orangtua sama sekali.

---

<sup>14</sup> Andri Priyatna, *Parenting Anak Bandel*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 21.

Orangtua cenderung menolak keberadaan anak karena mereka sendiri cukup memiliki masalah dan stres.<sup>15</sup>

## 2. *Bullying*

### a. Pengertian *Bullying*

Ada banyak definisi mengenai *bullying*. Namun di sini penulis akan membatasi konteksnya dalam *school bullying*. Riauskina, dkk mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.<sup>16</sup>

Beberapa istilah dalam Bahasa Indonesia yang sering dipakai untuk menggambarkan fenomena *bullying* diantaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi.<sup>17</sup>

*Bullying* berasal dari kata “*bully*”, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (korban disebut *bully boy* atau *bully girl*) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya; misalnya sulit makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas, dan lainnya). Apalagi *bully* biasanya

---

<sup>15</sup> Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 9.

<sup>16</sup> Sucipto. “*Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya”, *Psikopedagogia*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2012, hlm. 3.

<sup>17</sup> Halimah, dkk.. “Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas *Bullying* Pada Siswa SMP”, *Jurnal Psikologi* Vol. 42, No. 2, Agustus, 2015. hlm. 129.

berlangsung dalam waktu yang lama (tahunan) sehingga sangat mungkin mempengaruhi korban secara psikis.<sup>18</sup>

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.<sup>19</sup> Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia.<sup>20</sup>

Secara fisik, pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan korban memberikan penguatan terhadap perilaku *bullying*. Ardianti menemukan bahwa selain perasaan berkuasa, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku

---

<sup>18</sup> Enik Nur Kholidah, *Bimbingan dan Konseling Sosial*. (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013)

<sup>19</sup> KPAI, *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikankarakter/h tml>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018

<sup>20</sup> Lestari, W. S, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik”, *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2016, hlm. 147-157.

*bullying* di sekolah, diantaranya; faktor penampilan korban, lingkungan, pengalaman masa lalu, perasaan iri, dan latar belakang keluarga.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor Penyebab *Bullying***

Menurut Morrison, dkk *bullying* dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kelas atau senioritas, ekonomi, agama, gender dan etnis,
- 2) Tradisi senioritas,
- 3) Keluarga yang tidak rukun,
- 4) Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif,
- 5) Adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya,
- 6) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.<sup>22</sup>

#### **c. Jenis-Jenis *Bullying***

Parsons mengelompokkan jenis-jenis kecenderungan *bullying* dalam tiga kelompok, yaitu verbal/tertulis, fisik, dan psikologis. Verbal/tertulis meliputi kecenderungan mengatai, ledakan, menakut-nakuti lewat email, dan sms yang menyakitkan. Fisik meliputi kecenderungan yang termasuk yaitu memukul, menendang, menginjak, menyerang, mengancam dengan kekerasan dan paksaan. Sosial meliputi kecenderungan yang termasuk yaitu merangkai rumor

---

<sup>21</sup> Halimah, dkk.. "Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas *Bullying* Pada Siswa SMP", *Jurnal Psikologi Vol. 42, No. 2*, Agustus, 2015. hlm. 131.

<sup>22</sup> Paresma Elvigo, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: Gramedia, 2014). hlm. 12.

dan gosip, mengucilkan, mempermalukan, atau memusuhi, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Sullivan *bullying* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu secara fisik dan non fisik, di antaranya adalah:

- 1) *Bullying* fisik, seperti memukul, menendang, meninju, menggigit, menarik, menjambak rambut, mencakar, meludahi, mendorong, merusak benda-benda milik korban (termasuk tindakan pencurian), dan lainnya.
- 2) *Bullying* secara non fisik, *terbagi* menjadi dua yaitu secara verbal dan nonverbal.
  - a) *Bullying* secara verbal seperti mengancam, memeras, berkata-kata keji, mengolok-olok nama panggilan, berkata-kata menekan, menggossip ataupun menyebarluaskan aib korban.
  - b) *Bullying* nonverbal, contohnya dapat dengan secara langsung yaitu hampir sama dengan *bullying* fisik tetapi lebih kepada tindakan mengancam dengan tatapan mata, menunjuk-nunjuk atau menghantam benda-benda agar si korban merasa takut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Parsons, L, *Bullied Teacher Bullied Student: Mengenali Budaya Kekerasan di Sekolah Anda dan Mengatasinya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 25.

<sup>24</sup> Paresma Elvigo, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: Gramedia, 2014). hlm. 4.

#### **d. Ciri-ciri *Bullying***

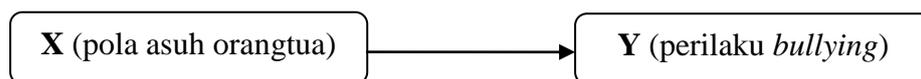
- 1) Ciri pelaku *bullying* antara lain:
  - a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah
  - b) Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya
  - c) Seorang yang populer di sekolah
  - d) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai: sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelekan atau melecehkan
  
- 2) Ciri korban *bullying* antara lain:
  - a) Pemalu, pendiam, penyendiri
  - b) Bodoh atau dungu
  - c) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam
  - d) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas
  - e) Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencoret-coret, dan lain-lain)<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 55.

### C. Paradigma/ Kerangka Penelitian

Berdasarkan analisis teori di atas, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Hubungan antar variabel

Penggambaran di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengaruh tersebut akan diteliti karena disinyalir variabel akan mempengaruhi variabel Y. Pola asuh orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa.<sup>26</sup>

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri/ deskripsi.<sup>27</sup> Berdasarkan kajian teori dan kerangka penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis alternatif): Ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying*
2. Ho (Hipotesis nol): Tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying*

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 191.

<sup>27</sup> Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 84.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.

Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Juli-Agustus.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah yang harus di tempuh oleh peneliti agar sesuai dengan kaidah penelitian yaitu dengan mengemukakan hal-hal berikut:

##### 1. Pendekatan

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methode* (penelitian campuran/kombinasi). Menurut Creswell merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode). Di sini peneliti memprioritaskan pada pengumpulan data secara kuantitatif terlebih dahulu, baru kemudian data kualitatif (*Sequential explanatory*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI M Butuh Mungkid yang berjumlah 115 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili dari populasi.<sup>29</sup> Dalam pengambilan sampel, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Sampling*, dimana peneliti menentukan sendiri kelas mana yang akan dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini merupakan tiga kelas dari seluruh kelas yang ada yaitu kelas III-V.

Tabel 1.  
Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah
1	III	22
2	IV	25
3	V	16
Jumlah		63

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode kuosioner atau angket dan wawancara mendalam.

- a. Kuosioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Merupakan suatu teknik yang berisikan daftar pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang akan diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>30</sup>

Kuosioner sebagai metode paling utama mengenai pola asuh orangtua dan kecenderungan *bullying*. Data yang dibutuhkan

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 194.

disusun dalam bentuk pernyataan dalam angket tersebut. Tipe pertanyaan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup (*close ended questioner*) dimana responden memilih jawaban dengan memberikan checklist (v) dari masing-masing pertanyaan.

Kuisioner ini terbagi menjadi dua, yaitu pola asuh dan perilaku *bullying*. Kuisioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada. Untuk mempermudah dalam pembuatan angket maka peneliti membuat kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2.  
Kisi-Kisi Angket Pola Asuh

NO	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pola asuh orang tua	Permisif	1. Pengawasan anak yang longgar 2. Kebebasan 3. Anak kurang dibimbing	1,2 3,4 6,7,8
		Otoriter	1. Memaksa anak tunduk pada aturan 2. Mudah menghukum anak 3. Tidak ada penjelasan	1,2,3 4,5,6 7,8,9, 10
		Demokratis	1. Rasional 2. Melatih kemandirian anak 3. Memprioritaskan anak	1,2,3 4,5 6,7, 8

Tabel 3.  
Kisi-Kisi Angket Perilaku *Bullying*

NO	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	<i>Bullying</i>	Fisik	Memukul Menendang Menarik Mendorong Menjegal Melempar	1 2 3 4 5 6
		Verbal	Mengancam	1

			Menekan	2
			Memeras	3
			Mengejek	4
		Psikologis	Mengucilkan	1
			Memusuhi	2
			Mempermalukan	3
			Menggosipkan	4

Tabel 4.  
Skoring Pola Asuh Orangtua dan *Bullying*<sup>31</sup>

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu (S)	4
2	Sering (SR)	3
3	Jarang (J)	2
4	Tidak pernah (TP)	1

Skor total yang tinggi pada pola asuh orangtua menunjukkan jenis pola asuh yang dilakukan orangtua, sedangkan skor total yang rendah menunjukkan pola asuh yang tidak dilakukan orangtua.

Skor total yang tinggi pada skala bullying menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku bullying yang tinggi, sebaliknya skor total yang rendah menunjukkan perilaku bullying yang rendah.

#### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>32</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mencari latar belakang permasalahan peserta didik yang diketahui melakukan *bullying*.

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 65-72.

<sup>32</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Pneyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 140.

Peneliti memilih wali kelas, siswa, dan orangtua siswa sebagai narasumber dalam wawancara ini.

#### 4. Uji Validitas dan Reabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya kuesioner tersebut. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan ada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 5.  
Pengujian Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0.787	0.250	Valid
2	0.768	0.250	Valid
3	0.755	0.250	Valid
4	0.646	0.250	Valid
5	0.463	0.250	Valid
6	0.726	0.250	Valid
7	0.790	0.250	Valid
8	0.788	0.250	Valid
9	0.775	0.250	Valid
10	0.686	0.250	Valid
11	0.727	0.250	Valid
12	0.491	0.250	Valid
13	0.652	0.250	Valid
14	0.723	0.250	Valid
15	0.674	0.250	Valid
16	-0.19	0.250	Gugur
17	0.818	0.250	Valid
18	0.764	0.250	Valid
19	0.727	0.250	Valid
20	0.399	0.250	Valid

21	0.740	0.250	Valid
22	0.276	0.250	Valid
23	0.247	0.250	Gugur
24	0.797	0.250	Valid
25	0.356	0.250	Valid
26	0.834	0.250	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 16.0 for windows

Angket yang dinyatakan gugur yaitu angket nomor 16 dengan nilai  $r$  hitung sebesar -0.19 dan angket nomor 23 dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0.247 kurang dari  $r$  tabel 0.250 sehingga angket tersebut dinyatakan gugur. Untuk 24 angket lainnya diperoleh nilai  $r$  hitung positif dan lebih dari  $r$  table 0.250, sehingga angket-angket tersebut dinyatakan valid.

Tabel 6.  
Pengujian Validitas Variabel Perilaku *Bullying*

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0.777	0.250	Valid
2	0.778	0.250	Valid
3	0.646	0.250	Valid
4	0.676	0.250	Valid
5	0.653	0.250	Valid
6	0.763	0.250	Valid
7	0.766	0.250	Valid
8	0.753	0.250	Valid
9	0.723	0.250	Valid
10	0.526	0.250	Valid
11	0.550	0.250	Valid
12	0.577	0.250	Valid
13	0.779	0.250	Valid
14	0.496	0.250	Valid

Sumber : Pengujian SPSS 16.0 for windows

Angket dinyatakan tidak ada yang gugur karena diperoleh nilai  $r$  hitung positif dan lebih dari  $r$  table 0.250, sehingga angket-angket tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*( $\alpha$ ). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5.

Tabel 7.  
Uji Reliabilitas

Validitas	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pola Asuh Orangtua	0.757	Reliabel
Perilaku <i>Bullying</i>	0.761	Reliabel

Sumber : Pengujian *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pola asuh orangtua memiliki nilai *Cronbach's alpha* 0.757, dan variabel perilaku *bullying* memiliki nilai *Cronbach's alpha* 0.753 lebih dari 0.5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan statistik, sebab data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang artinya menganalisis data-data

dalam bentuk angka. Angka tersebut diambil dari hasil angket yang diajukan kepada responden.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengetahui perilaku *bullying*, peneliti menggunakan presentasi rumus sebagai berikut<sup>33</sup>

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\left(x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)\right\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = angka koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y  
 $\sum xy$  = jumlah hasil korelasi antara skor x dan y  
 $\sum x$  = jumlah seluruh skor x  
 $\sum y$  = jumlah seluruh skor y  
 $n$  = jumlah sumber yang diteliti

Dari rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program perhitungan dengan *SPSS (Statistic Package for Sosial Science) 16.0 For Windows* yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

---

<sup>33</sup> Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua Siswa MI Muhammadiyah Butuh Mungkid merupakan perpaduan dari ketiga pola asuh yang ada, yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Hal ini terlihat dari jumlah yang menempati posisi terbanyak ada pada kriteria sedang. Pola asuh permisif jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 46 orang, pola asuh otoriter jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 45 orang dan pola asuh demokratis pada kategori sedang sebanyak 39 orang.
2. Perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid berdasarkan hasil angket dari 63 responden perilaku *bullying* yang dilakukan siswa berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari jumlah tertinggi setiap jenis *bullying* kategori sedang menempati angka terbanyak. *Bullying* fisik jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 37 anak, *bullying* verbal jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35 anak, *bullying* psikologis jumlah tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35 anak.
3. Ada hubungan pola asuh orangtua siswa terhadap perilaku *bullying* MI Muhammadiyah Butuh Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0.406 lebih besar dari nilai *r* tabel 0.250 dengan  $df=N-nr=63-2=61$  pada taraf signifikansi 5% dan lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikansi 1 % yaitu 0.325. Dari uji korelasi *product moment* nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0.406, terletak antara 0.40-0.70, dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel pola asuh orangtua siswa perilaku *bullying* adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Orangtua hendaknya memperhatikan pola asuh anak agar perilaku *bullying* bisa berkurang.
2. Guru hendaknya memperhatikan perilaku siswanya tidak hanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi pemerhati masalah pendidikan agar hasil penelitian ini bisa ditindak lanjuti dengan penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Elga. *Budaya Kekerasan Antar Anak di Sekolah Dasar*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI. [http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-VI-9-IP3DI-Mei-2014-63.pdf](http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-9-IP3DI-Mei-2014-63.pdf), diakses pada tanggal 5 Mei 2018
- Annajah & Nailul Falah. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq*. Yogyakarta: *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Donny Retno. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: UI Press, 2008.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dake, J. A., Price, J. H., dan Telljohann, S. K. *The Nature and Extent of Bullying at School*. *The Journal of School Health*, 2003.
- Elvigo, Paresma. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Enik Nur Kholidah. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Halimah, dkk. *Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*. *Jurnal Psikologi* Vol. 42, No. 2, Agustus, 2015.
- Hestina, dkk. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecenderungan Bullying Siswa*. Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2016.
- Hidayati, Nur Istiqomah. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD dalam Persona*, *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 01, Januari, 2014.
- Hidayati, Nurul. *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. Gresik: INSAN Vol. 14, No.01, 2012.

- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Anak. Edisi 6*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Korua, dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado*. E-Journal Keperawatan (E-Kp) Vol. 3, No. 2, Mei 2015.
- KPAI. *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpaikasus-bullying-dan-pendidikankarakter/html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018
- Laura, A. King, *The Science Of Psychology: An Appreciative View* (New York: McGraw-Hill), terj. Brian Marwensdy, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Lestari, W. S. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2016.
- Nur Fauzi, Rahmawati. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, 2017.
- Parsons, L. *Bullied Teacher Bullied Student: Mengenali Budaya Kekerasan di Sekolah Anda dan Mengatasinya*. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Priyatna, Andri. *Parenting Anak Bandel*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cetakan ke VI. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Silalahi, Karlinawati. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sucipto. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. Psikopedagogia, Vol. 1, No. 1, Juni, 2012.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Syofiyanti, Dessy. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Remaja*. Riau: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Madinatun Najjah Rengat, 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Peyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, N. A. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.